IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNIN*G PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN

Hilda Jainir[1], Gusmaneli[2], Naila Hayati[3]

[1,2,3]*Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*
E-mail : hildajainir2@gmail.com[1], gusmanelimpd@uinib.ac.id[2], nailahayati@uinib.ac.id[2]

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak pada madrasah sering dihadapkan pada kendala penyampaian materi teoretis yang abstrak serta dominasi metode konvensional yang memicu kejenuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan (pimpinan madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik), serta studi dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan PjBL diwujudkan melalui penyusunan Modul Ajar/Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang memuat pilar *Hubbullah*, *Hubburrasul*, *Hubbunnafs*, dan *Hubbunnaas*, serta bahan ajar berorientasi proyek (makalah, poster digital/karton, dan video); (2) Pelaksanaan PjBL berlangsung secara sistematis mengikuti enam langkah sintaks (pertanyaan pemantik, desain proyek, penyusunan jadwal, pengawasan berkelanjutan, presentasi produk, dan evaluasi pengalaman belajar); dan (3) Evaluasi PjBL dilaksanakan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, efisiensi alokasi waktu saat presentasi produk menjadi kendala utama yang memerlukan manajemen waktu lebih fleksibel. Secara keseluruhan, penerapan PjBL terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta pemahaman nilai-nilai akhlak siswa di madrasah.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Akidah Akhlak, Kurikulum Berbasis Cinta, MAN 1 Solok Plus Keterampilan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik dibentuk untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang RI No. 20, 2003). Dalam konteks ini, proses pembelajaran berkedudukan sebagai ruang interaksi edukatif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengorganisasikan lingkungan belajar agar tercipta iklim pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik (Harahap dkk., 2022; Sutikno, 2019).

Mata pelajaran Akidah Akhlak di ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam menumbuhkembangkan fondasi keimanan yang selaras dengan penanaman *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mata pelajaran ini tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, melainkan pula pada pembentukan karakter individu beriman yang adaptif dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman (Wahab dan Rosnawati, 2021). Untuk mencapai domain kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut, pilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi determinan utama. Pembelajaran yang ideal harus mampu memberdayakan seluruh potensi inderawi dan penalaran manusia, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 mengenai pemanfaatan potensi pendengaran (*al-sam'u*), penglihatan (*al-bashar*), dan hati nurani (*al-fu'ad*) dalam menyerap serta mengolah pengetahuan (Wakka, 2020).

Namun demikian, realitas pembelajaran Akidah Akhlak di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah problem mendasar. Berdasarkan observasi awal di kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan, proses pembelajaran cenderung monoton dan didominasi oleh metode konvensional berbasis ceramah (*teacher-centered*). Pembelajaran yang berpusat pada pendidik, materi ajar yang padat, keterbatasan alokasi waktu, serta minimnya ketersediaan buku teks perpustakaan dan variasi media berbasis digital seperti fasilitas *Liquid Crystal Display* (LCD) membuat minat baca dan fokus belajar siswa menurun. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman materi serta lemahnya kemampuan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam perilaku sehari-hari (Daffa, Wawancara 13 Januari 2025).

Menjawab tantangan tersebut, keberadaan Kurikulum Merdeka menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Salah satu pendekatan metodologis yang relevan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL merupakan kerangka pembelajaran berbasis proyek nyata yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, bereksplorasi secara mandiri, berkolaborasi dalam kelompok, serta memecahkan masalah kontekstual (Azkiyani, 2020). Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, PjBL tidak hanya mengasah ketajaman kognitif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan sosial-emosional dan ranah psikomotorik siswa melalui penyusunan produk kreatif (Sutikno, 2019).

Implementasi PjBL di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang telah memasuki tahun keempat Kurikulum Merdeka (sejak tahun ajaran 2022/2023) menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Praktik PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini diwujudkan melalui penugasan proyek yang variatif, mulai dari penyusunan karya ilmiah/makalah, pementasan drama edukatif, analisis keteladanan tokoh, pembuatan video pembelajaran, karya kaligrafi,

hingga desain poster keagamaan (Yenti, Wawancara 26 September 2024). Pengintegrasian modalitas proyek dengan status sekolah sebagai madrasah berbasis keterampilan menjadi keunikan tersendiri dalam mentransformasi materi Akidah Akhlak yang terkesan abstrak menjadi produk nyata yang konkret.

Meskipun penerapan PjBL menjanjikan peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa, dinamika keterbatasan sarana serta penyesuaian gaya belajar di tingkat kelas XI tetap memerlukan evaluasi mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Plus Keterampilan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Desain studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam, utuh, serta komprehensif mengenai fenomena implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah berbasis keterampilan (Rahardjo, 2017; Sinaga, 2025). Orientasi kualitatif ini difokuskan untuk menggambarkan realitas faktual terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi PjBL tanpa memanipulasi variabel yang diteliti di lapangan (Nurhayati dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasari oleh pertimbangan kontekstual bahwa madrasah ini merupakan salah satu pelopor di Kabupaten Solok yang secara konsisten mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Subjek utama (data primer) ditentukan secara *purposive*, mencakup guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XI. Sementara itu, informan pendukung (data sekunder) terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta Wali Kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu:

1. Observasi langsung, untuk mengamati dinamika interaksi belajar, aktivitas sintaks PjBL, dan keterlibatan siswa di kelas;
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), untuk mengekstraksi informasi mengenai perencanaan modul ajar, kendala instruksional, serta persepsi guru dan siswa terhadap model PjBL; dan
3. Studi dokumentasi, berupa penelaahan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), rubrik penilaian, serta dokumentasi produk karya proyek siswa (Abdussamad, 2021; Sidiq dan Choiri, 2019).

Keabsahan data diuji melalui kriteria kredibilitas dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta *member check* guna memastikan data yang terkumpul valid dan autentik (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan simultan: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Citriadin, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Solok Plus Keterampilan secara historis berdiri sejak tahun 1948 dan mengalami transformasi nama serta bentuk lembaga dari PGAN Koto Baru hingga secara resmi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020. Berlokasi di Jalan Guguak Panjang No. 35 Koto Baru, Kabupaten Solok, madrasah ini terakreditasi A dan menyandang predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Selain fokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan, madrasah ini mengembangkan empat keahlian vokasional, yaitu robotik, tata boga, tata busana, dan multimedia.

Pada tahun ajaran 2025/2026, total pendidik dan tenaga kependidikan tercatat sebanyak 108 orang, yang mengampu total 671 peserta didik (281 laki-laki dan 390 perempuan) dari kelas X hingga XII. Fasilitas penunjang pembelajaran di MAN 1 Solok Plus Keterampilan tergolong memadai, mencakup 25 ruang kelas, laboratorium sains, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang keterampilan tata busana, masjid, serta sarana olahraga dan aula.

Temuan Khusus Penelitian

Perencanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa perencanaan PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran: Guru menyusun Modul Ajar atau Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka serta transformasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum ini mengintegrasikan empat pilar nilai utama: *Hubbullah* (cinta Allah), *Hubburrasul* (cinta Rasul), *Hubbunnafs* (cinta diri sendiri), dan *Hubbunnaas* (cinta sesama) (Febrita; Rahmi, Wawancara 2026).
b. Pertimbangan Diferensiasi dan Karakteristik Siswa: Guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Pemilihan PjBL ditujukan untuk mengatasi kecenderungan pembelajaran pasif dan meningkatkan keaktifan siswa (Yenti; Lestari, Wawancara 2026).
c. Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Proyek: Bahan ajar dirancang dengan mencantumkan tugas pra-proyek pada setiap akhir bab materi. Panduan ini mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok kecil (3–4 orang) untuk menghasilkan produk nyata, seperti karya ilmiah/makalah, poster pembelajaran (menggunakan Canva atau kertas karton), serta pementasan drama atau video pembelajaran (Observasi Langsung, 2026).

Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Pelaksanaan PjBL di kelas XI berlangsung melalui enam tahapan instruksional:

a. Membuka Pelajaran dengan Pertanyaan Menantang (*Start with the Big Question*): Guru mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang menghubungkan konsep Akidah Akhlak dengan isu kontekstual (misalnya dampak perilaku zalim, judi, atau penyalahgunaan zat berbahaya) (Lestari; Yusraini, Wawancara 2026).
b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*): Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara transparan, kemudian mendiskusikan pembagian peran, mengumpulkan referensi, serta menentukan format proyek yang akan dibuat (Wawancara dengan Fatan, 2026).

c. Menyusun Jadwal Aktivitas (*Create a Schedule*): Guru dan siswa menyepakati batas waktu penyelesaian proyek (*timeline*) yang disesuaikan dengan alokasi jam efektif dalam kalender pendidikan (Yenti, Wawancara 2026).
d. Memonitor Perkembangan Proyek (*Monitor the Students and the Progress*): Guru berkeliling mendampingi pengerjaan proyek, memberikan klarifikasi materi, serta memediasi perbedaan pendapat antaranggota kelompok (Wawancara dengan Ghays, 2026; Observasi Langsung, 2026).
e. Penilaian Produk dan Presentasi Hasil (*Assess the Outcome*): Setiap kelompok mempresentasikan karya di depan kelas. Pada kondisi alokasi waktu terbatas, penilaian produk dilakukan secara langsung pada meja kelompok masing-masing (Wawancara dengan Najahustsani, 2026).
f. Evaluasi Pengalaman Belajar (*Evaluate the Experience*): Guru memberikan ulasan, apresiasi, serta penguatan materi keagamaan (*reinforcement*) untuk memastikan pemahaman teori terinternalisasi ke dalam sikap harian siswa (Yusraini, Wawancara 2026).

Dari sisi kendala teknis, penelitian menemukan kendala utama berupa efisiensi alokasi waktu. Terbatasnya jam pelajaran menyebabkan tidak seluruh kelompok dapat mempresentasikan karyanya dalam satu kali pertemuan, sehingga memerlukan waktu tambahan di minggu berikutnya.

Evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Evaluasi PjBL di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilaksanakan secara menyeluruh mencakup tiga domain perkembangan belajar siswa:

Tabel 1. Evaluasi PjBL di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Asesmen	Bentuk Evaluasi & Instrumen	Fokus Capaian Pembelajaran
Kognitif	Asesmen diagnostik (tanya jawab awal), formatif (diskusi kelompok), dan sumatif (penilaian penguasaan materi proyek & ujian harian).	Pemahaman konsep akidah, pemikiran kritis terhadap materi ajaran tasawuf dan penyimpangan akhlak.
Afektif	Lembar observasi sikap (skala 1-4) yang mengukur keaktifan, kerja sama, kesopanan, dan toleransi selama proyek.	Internalisasi *akhlaqul karimah*, kebiasaan bertutur kata santun, dan kepedulian sosial.
Psikomotorik	Penilaian unjuk kerja (*rubrik performa*) terhadap estetika poster, kerapian penyusunan makalah, kreativitas video, serta kelancaran presentasi.	Keterampilan vokasional digital (penggunaan Canva/editing video), komunikasi publik, dan keberanian berargumen.

Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, manajemen kurikulum madrasah melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru melalui pemeriksaan jurnal mengajar bulanan (Rahmi, Wawancara 2026).

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PjBL pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Solok Plus Keterampilan membuktikan bahwa keberhasilan model PjBL ditentukan oleh kesiapan perangkat pembelajaran yang adaptif. Pengintegrasian pilar Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan nilai-nilai Kurikulum

Merdeka dalam Modul Ajar/RPM mampu menjembatani materi Akidah Akhlak yang terkesan abstrak menjadi penugasan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan pandangan Pagarra dan Syawaludin (2022) bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang secara tepat bertindak sebagai media instruksional yang efisien dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pilihan proyek dalam bentuk karya ilmiah, poster digital, maupun video pembelajaran memberikan ruang ekspresi bagi keberagaman gaya belajar siswa. Perencanaan yang terstruktur ini membekali siswa dengan fondasi berpikir kritis, fleksibilitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan kompetensi abad ke-21 (Aziziy dkk., 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran PjBL pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara prosedural, alur pelaksanaan PjBL di kelas XI telah mencerminkan penerapan enam langkah sintaksik pembelajaran berbasis proyek secara berurutan. Langkah diawali dengan pertanyaan menantang yang berfungsi sebagai *set induction* untuk menyiapkan kondisi mental serta perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari (Mislan dan Irwanto, 2021). Peran guru selama proses monitoring juga tidak lagi berpusat pada penjelas tunggal (*teacher-centered*), melainkan bergeser sebagai fasilitator dan mediator yang membimbing dinamika kelompok (Maimunawati dan Alif, 2020).

Namun demikian, kendala ketersediaan alokasi waktu saat tahap presentasi produk menunjukkan perlunya manajemen waktu yang lebih fleksibel. Dominasi waktu pengerjaan proyek kelompok sering kali memotong durasi diskusi dan paparan presentasi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keterbatasan alokasi jam pelajaran efektif menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas ketercapaian PjBL pada mata pelajaran PAI di madrasah.

Evaluasi Pembelajaran PjBL pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pola evaluasi PjBL di MAN 1 Solok Plus Keterampilan menunjukkan adanya keseimbangan antara ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Hal ini membuktikan bahwa evaluasi PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengukur hafalan teoretis, melainkan menilai transformasi sikap dan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Temuan ini relevan dengan teori evaluasi pendidikan dari Riinawati (2021), yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi ketercapaian, efisiensi, dan keberhargaan suatu program pembelajaran yang telah dirancang. Penilaian psikomotorik melalui karya poster, pembuatan video, dan penyusunan makalah memberikan dorongan bagi siswa untuk berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi digital, tanpa mengesampingkan pembentukan *akhlaqul karimah* sebagai capaian utama mata pelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, dapat disimpulkan tiga hal utama yaitu:

Pertama, tahap perencanaan diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan Modul Ajar yang diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka serta transformasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan memadukan pilar cinta kepada Allah SWT,

Rasulullah SAW, diri sendiri, dan sesama. Pemilihan model PjBL disesuaikan dengan karakteristik materi dan ditopang oleh bahan ajar yang telah memuat panduan pra-proyek di setiap bab.

Kedua, tahap pelaksanaan telah berjalan secara sistematis mengacu pada enam langkah sintaks PjBL, yaitu diawali dengan pertanyaan pemantik yang menantang dan kontekstual, dilanjutkan dengan perencanaan proyek, penyusunan jadwal aktivitas, pengawasan berkelanjutan oleh guru, penilaian unjuk kerja produk, serta pemberian ulasan evaluatif dan penguatan materi keagamaan.

Ketiga, tahap evaluasi diterapkan secara komprehensif mencakup tiga domain perkembangan belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun secara umum keseluruhan tahapan instruksional telah terlaksana sesuai rencana, efisiensi alokasi waktu saat presentasi produk masih menjadi kendala utama yang memerlukan manajemen waktu lebih fleksibel agar seluruh kelompok dapat mengaktualisasikan karyanya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.

Aziziy, A. A., Nurhasanah, A., & Fauzi, A. (2022). Peran pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Inovasi Pembelajaran, 2*(1), 8-18.

Azkiyani, N. (2020). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *10*(2), 115-125.

Citriadin, Y. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Sanabil.

Harahap, M. A., Siregar, N., & Hasibuan, R. (2022). *Konsep dasar dan dinamika proses pembelajaran di sekolah/madrasah*. PT Gemilang Press.

Maimunawati, S. & Alif, A. (2020). *Peran guru, organisasi pembelajar, dan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. QL-Media.

Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Buku ajar strategi pembelajaran*. Cipta Media Nusantara.

Nurhayati, S., Ramdani, A., & Fitriani, L. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif dan studi kasus dalam pendidikan*. PT Penerbit Merdeka.

Pagarra, H., & Syawaludin, A. (2022). *Pengembangan perangkat dan media pembelajaran interaktif*. Badan Penerbit UNM.

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan praktiknya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Riinawati. (2021). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Multics.

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Anugrah Utama Raharja.

Sinaga, R. (2025). *Desain studi kasus dalam riset kualitatif kontemporer*. Pustaka Cendekia.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutikno, M. S. (2019). *Stratei pembelajaran*. Ansam Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Wahab, A., & Rosnawati. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran Akidah Akhlak*. Deepublish.

Wakka, A. (2020). Konsep pendengaran, penglihatan, dan hati dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan proses pembelajaran. *Jurnal Educandum*, *6*(1), 4558.